

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan menjadikan manusia dapat berilmu dan berpengetahuan. Karena pendidikan sebagai pembentukan dan pengarahan yang dapat membimbing kita sebagai manusia kearah yang lebih baik menuju masa depan.

Pendidikan dalam pengertian yang lebih luas dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran kepada peserta didik (manusia) dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik tersebut.¹

Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Adapun dalil Al-Qur'an tentang pentingnya pendidikan yakni Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11, Allah *Subhanahuwata'ala* berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Mujadalah ayat 11)*³

¹ A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, cet. 2 (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2010), h.1

² Departemen Pendidikan Nasional RI, *UU RI, No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h.3

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV.Diponegoro, 2008

Ayat Al-Quran diatas menjelaskan bahwa Allah *Subhanahu Wata'ala* berfirman untuk mendidik hamba-hamba-Nya yang beriman untuk memberikan kelapangan didalam majelis kepada saudaranya yang lain, maka perbuatan yang baik akan dibalas dengan kebaikan. Demikian disaat diperintahkan untuk berdiri bergantian memberikan kelapangan untuk saudara yang lainnya maka laksanakanlah. Allah akan meningkatkan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang menuntut ilmu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang manusia tidak ketahui.

Metode, dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima materi ajar dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.⁴

Dalam pendidikan ada tiga ranah yang harus dicapai oleh para pendidik yakni ranah Kognitif, ranah Afektif dan ranah Psikomotorik. Untuk membuat peserta didik menjadi aktif didalam kelas peneliti memusatkan sentuhan ranah Afektif pada peserta didik. Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan perkembangan perasaan, sikap, nilai, dan emosi. Pada kasus proses pembelajaran yang berlangsung banyak peserta didik yang masih rendah dalam ranah afektif ini. Ranah afektif memiliki keterkaitan dengan psikologi atau pemahaman karakter peserta didik, sehingga kita sebagai pendidik haruslah memiliki keahlian dalam memahami ranah ini. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran saat ini masih sangat rendah. Dengan metode pendidik yang konvensional seperti metode ceramah membuat peserta didik terkesan pasif saat pembelajaran berlangsung. Banyak peserta didik yang hanya diam melamun, atau ada juga yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Sehingga saat sesi tanya jawab sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan karena mereka kurang memperhatikan penjelasan guru yang mungkin membosankan dan aktivitas mereka rendah saat proses pembelajaran. Hal ini akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah diancang oleh pendidik.

Pelaksanaan dalam proses pembelajaran guru dituntut mengubah pola pembelajaran, tidak hanya terfokus pada guru tetapi peserta didik juga harus berperan aktif, peserta didik dapat menafsirkan, menerjemahkan, bekerja sama, atau menyatakan pendapat dengan

⁴ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Cetakan Keenam, (Kalam Mulia, Jakarta, 2010). H 2

percaya diri. Salah satu alternatif agar pembelajaran mampu membuat peserta didik lebih aktif serta dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya serta adanya suatu kerjasama antar peserta didik, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam proses kegiatan belajar.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini bisa dijadikan sebagai solusi ketidak aktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Langkah-langkah utama pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* ada tiga yaitu : Langkah pertama *Think* (berfikir secara individual). Pada langkah ini pendidik mengajukan pertanyaan yang terkait dengan pembelajaran dan peserta didik ditugaskan untuk berfikir mengenai jawaban tersebut dengan waktu yang telah ditentukan oleh pendidik. Langkah kedua *Pair* (berpasangan). Peserta didik berpasangan dengan temannya dan mendiskusikan mengenai jawaban masing-masing. Dan langkah ketiga *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas). Yakni pendidik meminta pasangan-pasangan yang telah berdiskusi menyampaikan hasil kerjasama mereka ke seluruh teman didalam kelas, ataupun mendiskusikan jawaban kepada seluruh peserta didik didalam kelas dan mereka dapat menemukan jawaban yang tepat dari pertanyaan yang diajukan oleh pendidik. Dengan berdiskusi dan berfikir bersama teman diharapkan peserta didik lebih bisa memahami konsep, menambah pengetahuannya serta dapat menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan pendidik.

Berdasarkan *pra-survey* penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Fatah Lampung Selatan dengan wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Bayyinatush Shobariyah beliau menerangkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, dengan metode ini peserta didik hampir seluruhnya menyimak penjelasan pendidik, tetapi hanya 30% dari pengamatan pendidik yang aktif ketika diberikan peluang atau stimulus untuk merangsang keaktifan peserta didik.⁵ Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berpijak pada uraian latar belakang diatas, maka perlu kiranya diadakan suatu tindakan melalui penelitian pendidikan. Dalam hal ini, penulis mengangkat satu topik yang

⁵ Bayyinatush Shobariyah, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Madrasah Aliyah Al-Fatah Lampung Selatan, 15 Juli 2021

sesuai dengan latar belakang permasalahan diatas, yaitu: **“Penerapan Metode *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Afektif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Lampung Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan afektif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Al-Fatah sebelum penerapan metode *Think Pair Share* (TPS)?
2. Bagaimana proses penerapan metode *Think Pair Share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Al-Fatah terhadap kemampuan afektif peserta didik?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan afektif peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Fatah setelah diterapkan metode *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan afektif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebelum menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) di Madrasah Aliyah Al-Fatah.
2. Untuk mengetahui proses penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kemampuan afektif peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Fatah.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan afektif peserta didik setelah diterapkan metode *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Al-Fatah

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan khazanah keilmuan bahwa penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) dapat membangun peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya dalam meningkatkan

keterampilan berkomunikasi, berdiskusi dan mampu tampil percaya diri dengan ilmu yang dimilikinya dalam menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan pendidik dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Secara Praktis

1. Bagi Lembaga

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat bermanfaat untuk menjadi pijakan dasar bagi lembaga atau sekolah dalam kaitannya menentukan kurikulum pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih baik.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi, usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang professional dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan khususnya untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Memudahkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan kemampuan afektif siswa setelah mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Dan menjadikan siswa lebih aktif dan percaya diri selama proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah, efektif dan efisien.

4. Bagi Peneliti

Menambah khazanah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi peneliti.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah

1. Metode *Think Pair Share* diharapkan akan membantu meningkatkan kemampuan afektif peserta didik karena mereka akan berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Peserta didik tidak hanya belajar dengan mendengarkan penjelasan pendidik saja tetapi juga berperan dalam menghidupkan suasana belajar dikelas.
3. Pendidik diharapkan mampu mengaplikasikan metode *Think Pair Share* dengan baik selama proses belajar mengajar.
4. Data hasil penelitian mencerminkan berhasil tidaknya penerapan metode *Think Pair Share* pada peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah diatas agar penelitian tidak meluas dan lebih terfokus sehingga dapat berjalan efektif dan efisien maka peneliti memberikan batasan fokus masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya terfokus pada metode pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengetahui kemampuan afektif peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan afektif peserta didik pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Untuk meningkatkan kemampuan afektif peserta didik dengan metode (Think Piar Share (TPS) pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).